

EVALUASI PROGRAM *CAMPUS SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) DI KELURAHAN SAWAHAN KECAMATAN SAWAHAN SURABAYA

Elysa Puspita Sari

S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
elysasari@mhs.unesa.ac.id

Indah Prabawati, S. Sos., M. Si.

S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
prabawatiindah@yahoo.co.id

Abstrak

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting untuk diterapkan dari generasi ke generasi terutama kepada anak-anak. Pendidikan akan mengantarkan anak menjadi berakhlak, berilmu, mandiri, cakap, dan bertaqwa kepada Tuhan. Pada kenyataannya masih banyak anak yang putus sekolah dan rentan putus sekolah. Kota Surabaya memiliki 31 Kecamatan yang masing-masing Kelurahan masih memiliki keterbelakangan ekonomi dan sosial sehingga kurang mengutamakan arti penting pendidikan. Untuk mengurangi angka putus sekolah dan rentan putus sekolah di Surabaya, Pemerintah Kota Surabaya melalui Dinas Sosial Kota Surabaya menjalankan program *Campus Social Responsibility* (CSR). Program CSR adalah program yang berisi kegiatan untuk membantu anak-anak di Kota Surabaya yang memiliki keterbelakangan sosial dan ekonomi agar dapat bersekolah kembali melalui mahasiswa sebagai kakak asuh yang memberikan pendampingan dan motivasi agar adik asuh dapat bersekolah kembali. Kelurahan Sawahan sebagai salah satu Kelurahan di Kecamatan Sawahan yang mendapatkan program CSR. Fokus dari penelitian ini adalah model evaluasi kebijakan dalam program CSR yang meliputi evaluasi konteks, evaluasi input, evaluasi proses, dan evaluasi produk. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah staff Dinas Sosial Surabaya, Satgas Kecamatan Sawahan Surabaya, serta masyarakat berupa mahasiswa tujuh sebagai kakak asuh, dan tujuh adik asuh di Kelurahan Sawahan Surabaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian Evaluasi program berdasarkan indikator model evaluasi kebijakan program yakni tujuan program CSR sudah tercapai diwujudkan dengan kembali bersekolahnya adik asuh di Kelurahan Sawahan Surabaya. Dalam pelaksanaannya program CSR mengalami beberapa hambatan yaitu kurangnya komitmen kakak asuh dalam pelaksanaan pendampingan, kurangnya peran orangtua dalam mendukung anak untuk kembali bersekolah, serta terbatasnya waktu antara kakak asuh dan adik asuh dalam pelaksanaan pendampingan. Adapun saran yang diajukan adalah perlunya pendekatan yang lebih intensif dan pemberian pengertian secara perlahan tapi pasti kepada orangtua adik asuh sehingga dapat melancarkan proses pendampingan, penekanan pada saat evaluasi rutin bulanan oleh dinas sosial kepada kakak asuh untuk berkomitmen dan bertanggung jawab pada pendampingan program, serta diperlukan adanya faktor penunjang semangat bagi kakak asuh selain menggunakan sertifikat penyelesaian program.

Kata Kunci: Evaluasi, Program *Campus Social Responsibility* (CSR)

Abstract

Education is something important to be applied from generation to generation especially to children. Education will deliver children to be moral, knowledgeable, independent, capable, and devoted to God. In fact there are still many children who drop out of school and are vulnerable to dropping out of school. The city of Surabaya has 31 sub-districts, each of which has economic and social backwardness so that it does not prioritize the importance of education. To reduce dropout rates and are vulnerable to dropping out of school in Surabaya, the Surabaya City Government through the Surabaya City Social Service runs a *Campus Social Responsibility* (CSR) program. The CSR program is a program

that contains activities to help children in Surabaya City who have social and economic backwardness in order to be able to go back to school through students as foster brothers who provide assistance and motivation so that foster siblings can go back to school. Sawahan Urban Village as one of the Kelurahan in Sawahan Sub-district that gets a CSR program. The focus of this research is the policy evaluation model in CSR programs which includes context evaluation, input evaluation, process evaluation, and product evaluation. The type of research used is descriptive with a qualitative approach. The subjects of this study were staff of the Surabaya Social Service, the Sawahan Surabaya District Task Force, as well as the community in the form of seven students as foster brothers, and seven foster siblings in Sawahan Surabaya Village. Data collection techniques used are using interviews, observation, and documentation. Analysis of the data used is by collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions. Research results Program evaluation based on program policy evaluation model indicators, namely the objectives of CSR programs that have been achieved is realized by returning to foster care in the Sawahan Surabaya District. In its implementation, the CSR program experiences several obstacles, namely the lack of commitment of foster brothers in implementing assistance, lack of parental roles in supporting children to go back to school, and limited time between foster brothers and foster siblings in the implementation of assistance. The suggestions put forward are the need for a more intensive approach and the provision of understanding slowly but surely to the parents of foster siblings so that they can facilitate the mentoring process, emphasizing regular monthly evaluations by the social service to foster siblings to be committed and responsible for program assistance, and needed there is a spirit of supporting factors for foster brothers in addition to using program completion certificates.

Keywords: Evaluation, Campus Social Responsibility (CSR) Program

PENDAHULUAN

Pendidikan untuk anak sangatlah penting untuk diterapkan seperti yang tercantum pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa tujuan dari adanya pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan adanya Undang-Undang tersebut pendidikan harus menjadi prioritas dan ditekankan agar tujuan dari adanya pendidikan nasional seperti yang tercantum pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dapat terwujud. Sebab pendidikan sangat penting untuk kehidupan di masa sekarang seiring dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi dengan diimbangi pendidikan dan pengetahuan yang cukup.

Pada kenyataannya banyak anak putus sekolah dan rentan putus sekolah yang menyebabkan masa depan terancam karena rendahnya nilai pendidikan dan pengetahuan. Menurut M. Dalyono (2009:59), kebanyakan dari anak putus sekolah dan rentan putus sekolah dikarenakan keterbatasan ekonomi atau rendahnya nilai ekonomi dalam keluarga, kemudian kurangnya peran orangtua dalam memaknai pendidikan untuk anaknya juga dapat menurunkan nilai kesadaran akan pentingnya melanjutkan pendidikan untuk masa depan Sehubungan dengan hal tersebut Pemerintah Kota Surabaya melalui Dinas Sosial Kota Surabaya mencoba untuk mengurangi jumlah anak putus sekolah dan rentan putus sekolah. Dinas sosial kota Surabaya merupakan sebuah instansi pemerintahan yang berlatar belakang pemerintahan sosial yang mengkoordinasi sebuah program untuk anak-anak yang putus sekolah dan

tergolong rentan putus sekolah di Kota Surabaya dengan program *Campus Sosial Responsibility* (CSR).

Program CSR dilakukan sesuai dengan fungsi yang ada pada buku panduan pendampingan (CSR) tahun 2014 yakni memberikan pendampingan sebagai kakak asuh kepada anak-anak penyandang masalah kesejahteraan sosial serta mengembalikan keberfungsian sosial anak agar dapat melaksanakan perannya secara wajar (Dinas Sosial, 2015:12). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2012 tentang penyelenggaraan pendidikan, sebagai salah satu dasar hukum kegiatan CSR, dengan adanya penyelenggaraan pendidikan berupa program CSR masyarakat kota Surabaya akan dapat memiliki peluang yang lebih untuk memperoleh pendidikan yang layak untuk menunjang kesejahteraan anak.

Program CSR ditujukan untuk membantu anak-anak yang putus sekolah dan rentan putus sekolah sebab kurangnya biaya pendidikan dan adanya keterbelakangan ekonomi program CSR memberikan motivasi dan bimbingan pembelajaran kepada adik asuh melalui mahasiswa-mahasiswi aktif di Surabaya secara sukarela dan telah memenuhi standar kriteria pendamping anak putus sekolah dan rentan putus sekolah yang dapat dibuktikan melalui sumbangsih tenaga dan pemikiran yang dapat mengurangi dampak dari permasalahan yang ada meliputi permasalahan pendidikan. Dalam pelaksanaannya, CSR melakukan sepuluh tahapan berupa pendataan anak-anak yang memiliki keterbelakangan sosial yakni putus sekolah dan rentan putus sekolah, sosialisasi program CSR, membuka rekrutment bagi calon kakak damping atau kakak asuh, melakukan pemetaan data dengan memasang kakak damping dengan adik asuh yang terdaftar, mengadakan gathering antar adik asuh dengan kakak asuh atau kakak damping

untuk berkenalan, bimbingan teknis mengenai proses pendampingan adik asuh, proses pendampingan yang dilakukan oleh kakak asuh atau kakak damping, adanya monitoring dan evaluasi, penilaian CSR berupa pemberian reward kepada mahasiswa terbaik dan perguruan tinggi terbaik di akhir tahun dalam pelaksanaan CSR, sampai dengan tahapan terakhir yakni kompetisi yang berguna untuk mahasiswa yang berhasil dalam pendampingan dan perguruan tinggi yg mendukung pelaksanaan CSR itu sendiri.

Kecamatan Sawahan merupakan salah satu Kecamatan yang menempati peringkat kedua dengan jumlah adik asuh terbanyak di Kota Surabaya yaitu sebanyak 27 orang. Kecamatan Sawahan terbagi menjadi enam Kelurahan dengan jumlah adik asuh yang beraneka ragam. Salah satu Kelurahan dengan jumlah adik asuh terbanyak di Kecamatan Sawahan terdapat pada Kelurahan Sawahan yaitu sebanyak tujuh orang. Melihat jumlah tersebut, diharapkan program CSR dapat membawa dampak yang baik bagi kelanjutan pendidikan anak-anak yang memiliki keterbatasan kesejahteraan sosial dari segi pendidikan di Kota Surabaya terutama di Kelurahan Sawahan sehingga anak-anak menjadi lebih mengetahui akan pentingnya pendidikan untuk masa depan manpa harus berhenti karena keterbatasan ekonomi dan latar belakang sosial. Selain itu diharapkan pula anak-anak yang rentan dan sudah putus sekolah mampu melanjutkan pendidikan seperti apa yang seharusnya mereka dapatkan tanpa adanya batasan dan pembeda pembelajaran sehingga jumlah adik asuh pada kecamatan Sawahan akan terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun.

Berdasarkan pernyataan diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai evaluasi program *Campus social Responsibility* (CSR) di Kelurahan Sawahan, Kecamatan Sawahan, Surabaya dengan judul “karena bedasarkan observasi dan wawancara awal Kelurahan Sawahan merupakan Kelurahan dengan jumlah anak putus sekolah dan rentan putus sekolah terbanyak di Kecamatan Sawahan Surabaya “Evaluasi Program *Campus Social Responsibility* (CSR) Di Kelurahan Sawahan Kecamatan Sawahan Surabaya” yang akan dianalisis menggunakan model evaluasi kebijakan CIPP oleh Strufflebeam (Tauran dan Prabawati, 2015) dengan variabel evaluasi *Context, Input, Process, dan Product*.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Zuriyah (2006:49) Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang diarahkan untuk memberikan gambaran gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan bersifat akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Fokus dalam penelitian ini melihat pada empat dimensi yang berkaitan dengan evaluasi dari program yang diteliti. seperti yang diungkapkan oleh Stufflebeam (Tauran dan Prabawati, 2015:40) yang terdiri dari dimensi konteks, dimensi input, dimensi proses dan dimensi produk dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun

pertimbangan pemilihan subjek adalah pada aktor yang terlibat dalam program CSR di Kelurahan Sawahan Surabaya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan model interaktif menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2014) yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka dapat dilakukan analisis evaluasi Program *Campus Social Responsibility* (CSR) Di Kelurahan Sawahan Kecamatan Sawahan Surabaya dengan menggunakan model evaluasi kebijakan CIPP oleh Strufflebeam dalam Tauran dan Prabawati (2015) dengan variabel evaluasi *Context, Input, Process, dan Product*. Berikut adalah penjelasannya:

1. Context (Konteks)

Evaluasi konteks mencakup analisis masalah yang berkaitan dengan lingkungan program atau kondisi obyektif yang akan dilaksanakan. Variabel ini berisi tentang analisis kekuatan dan kelemahan obyek tertentu, Stufflebeam menyatakan evaluasi konteks sebagai fokus institusi yang mengidentifikasi peluang dan menilai kebutuhan. Dengan kata lain evaluasi konteks dapat digambarkan dengan analisis masalah kekuatan dan kelemahan dari obyek tertentu yang akan atau sedang berjalan. Analisis ini akan membantu merencanakan keputusan, kemudian menetapkan kebutuhan dan merumuskan tujuan program secara terarah.

Pelaksanaan program CSR di Kelurahan Sawahan Surabaya dalam mencapai tujuan memerlukan beberapa kebutuhan. Kebutuhan yang difokuskan yakni dalam segi donasi Corporate Social Responsibility (CSR) perusahaan PT PELINDO yang setiap tahunnya memberikan donasi sepeda bagi adik asuh program CSR, SDM yang aktif berupa kakak asuh dalam pelaksanaan program dipantau dan dilakukannya evaluasi pendampingan oleh Dinas Sosial Kota Surabaya selama satu bulan sekali disertai dengan laporan pendampingan oleh kakak asuh yang akan diperlihatkan dan dikonsultasikan kepada staff terkait CSR karena pelaksana program CSR Dinas Sosial Kota Surabaya menyadari bahwa kebutuhan kebijakan yang ada bersifat fleksibel atau berubah-ubah mengikuti perubahan lingkungan kebijakan. Program CSR diharapkan dapat membantu mengembalikan hak-hak anak yang kurang beruntung dalam hal pendidikan yang didasari oleh faktor sosial dan ekonomi yang

kurang memadai. Pada pelaksanaannya, program CSR tidak lepas dari adanya hambatan, kurangnya komitmen dari kakak asuh atau kakak pendamping dalam menjalankan program tersebut, orangtua yang menghalangi proses pendampingan karena berpikir bahwa belajar dan sekolah hanya menambah biaya dan menghabiskan waktu serta tenaga merupakan hambatan yang di alami pada saat program CSR berlangsung.

2. **Input (Masukan)**

Evaluasi masukan atau evaluasi input menyediakan data untuk menentukan bagaimana penggunaan sumber daya yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan program yang sedang berjalan. Hal tersebut berkaitan dengan relevansi, kepraktisan, pendanaan, dan alternatif-alternatif yang unggul. Evaluasi ini mencakup kegiatan identifikasi dan penilaian kemampuan sistem yang digunakan dalam program, strategi untuk mencapai tujuan program dan rancangan implementasi yang dipilih. Program CSR di Kelurahan Sawahan Surabaya didanai dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Kota Surabaya serta dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan PT PELINDO. Pendanaan APBD yang dialokasikan untuk program CSR tidak begitu besar mengingat program ini bersifat sukarelawan dan keikhlasan mahasiswa dalam mengikuti rangkaian program yakni dengan memberikan sumbangsih ilmu, waktu, dan biaya pribadi yang terkadang dapat mereka keluarkan untuk keperluan adik asuh masing-masing tanpa adanya gaji bagi mereka sendiri.

Dalam pelaksanaann program CSR di Kelurahan Sawahan Surabaya, memiliki sasaran khusus yakni anak-anak yang memiliki keterbelakangan pendidikan, sosial, ekonomi dan mahasiswa yang menjadi pendamping dengan latar belakang pendidikan universitas yang berbeda-beda untuk menjadi kakak asuh dan memberikan pendampingan. Sumber Daya Manusia yang menjalankan program CSR didapatkan dari rekrutment serta pendataan dari Universitas yang ada di Kota Surabaya yang ikut serta membantu secara kolektif pendaftaran kakak asuh pada program CSR yang mempunyai keinginan, niatan, dan kesanggupan untuk menjadi kakak asuh pada program CSR yang akan meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya bagi calon adik asuh yang akan didampingi. Dilanjutkan dengan adanya pembekalan,

gathering, hingga tahapan pendampingan dimulai serta adanya evaluasi dari pendampingan yang dilakukan, sampai dengan pemberian reward berupa sertifikat penyelesaian program CSR yang dapat dipergunakan untuk kepentingan pribadi dikemudian hari.

Sarana dan prasarana yang diberikan pada saat program CSR berlangsung yaitu berupa fasilitas lahan parkir yang luas, wi-fi, alat tulis kantor (ATK), komputer, ruangan untuk melakukan evaluasi, serta meja dan kursi. Pemberian sarana dan prasarana dalam pelaksanaan program CSR diberikan agar pada saat melakukan evaluasi antara kakak asuh dan staff dinas sosial serta acara-acara yang melibatkan adik asuh dan kakak asuh seperti gathering dapat terlaksana dengan lancar. Pendekatan kepada kakak asuh dilakukan langsung melalui pihak universitas yang membantu mengadakan sosialisasi mengenai program CSR yang kemudian pada akhir acara sosialisasi dibuka rekrutment bagi volunteer yang bersungguh-sungguh dan tergerak hatinya untuk membantu adik asuh-adik asuh yang membutuhkan bantuan pendampingan mereka.

3. **Process (Proses)**

Evaluasi proses menyediakan umpan balik yang berkenaan dengan efisiensi pelaksanaan program. Evaluasi ini mendeteksi atau memprediksi kekurangan dan rancangan prosedur kegiatan dan pelaksanaan program, serta menyediakan data untuk keputusan dalam implementasi program dan memelihara dokumentasi tentang prosedur yang dilakukan. Evaluasi proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan didalam program sudah terlaksana sesuai rencana.

Program CSR di Kelurahan Sawahan Surabaya memiliki aturan-aturan yang mana mahasiswa sebagai kakak damping tidak diperbolehkan untuk tidak menyelesaikan pendampingan selama masa pendampingan masih berjalan yakni selama satu tahun masa pendampingan. Hal tersebut kerap menjadi hambatan dalam program ini karena tidak semua mahasiswa mampu untuk melakukan pendampingan yang pada pertengahan pendampingannya terdapat berbagai macam halangan seperti tidak mendukungnya orangtua adik asuh yang mematahkan semangat adik asuh itu sendiri sehingga mahasiswa sebagai kakak asuh merasa kesulitan untuk membangun motivasi pada diri adik asuhnya.

Pelaksanaan program CSR di Kelurahan Sawahan Surabaya terus berjalan dibuktikan dengan masih aktifnya mahasiswa selaku kakak asuh dalam kegiatan CSR dalam membantu menyelesaikan permasalahan pendidikan adik asuhnya dengan memperjuangkan kembali hak-hak pendidikan adik asuh yang putus sekolah menjadi kembali bersekolah begitu pula dengan adik asuh yang rentan putus sekolah dapat bertahan dengan pendidikan di sekolahnya dan pihak Dinas Sosial Kota Surabaya juga membantu meringankan beban pembiayaan pendidikan bagi adik asuh yang dikordinir melalui laporan kakak asuh atau kakak damping yang dikonsultasikan bersama staff yang menangani program CSR sesuai pada peran kakak asuh sebagai pendamping yaitu sebagai enabler yang mana pada peran ini kakak asuh sebagai pendamping.

Selanjutnya adalah sebagai motivator yaitu memberikan motivasi yang membangun kepada adik asuh untuk mengatasi permasalahan yang ada, ketiga adalah fasilitator dalam hal ini pendamping memfasilitasi adik asuh dengan mengusahakan kebutuhan yang diperlukan agar dapat melakukan perubahan sesuai dengan kesepakatan, keempat broker dalam mengatasi masalah yang dihadapi adik asuh, pendamping berperan untuk menghubungkan adik asuh dengan berbagai sumber dalam pemenuhan kebutuhan adik asuh agar dapat diperoleh secara maksimal. Yang kelima sebagai mediator dimana pendamping dapat memerankan peran mediator sebagai fungsi mediator yaitu menjembatani antara adik asuh dengan faktor-faktor yang menghambatnya agar dapat mempermudah jalannya pendampingan, dan yang keenam sebagai advocate peran ini merupakan peran pembelaan yang dilakukan oleh kakak asuh yang bersentuhan langsung dengan instansi atau lembaga yang bersangkutan dengan memperjuangkan adik asuh agar dapat memperoleh hak-hak nya secara wajar.

4. **Product (Produk)**

Evaluasi produk mengukur dan menginterpretasikan pencapaian program. Evaluasi ini berkaitan dengan pengaruh utama, biaya atau dana, dan keunggulan program. Evaluasi produk berupaya mengidentifikasi dan mengakses keluaran serta manfaat program baik yang direncanakan atau tidak direncanakan, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Keunggulan program CSR yaitu program yang dijalankan Dinas Sosial Kota Surabaya sesuai dengan Surat Keputusan Kepala Dinas Sosial Kota Surabaya Nomor: 188/436.6.15/2014 Tentang Standar Pelayanan CSR yang terus berjalan hingga kini serta dapat menggandeng lembaga, universitas, serta perusahaan untuk ikut serta dalam pelaksanaan program seperti halnya Corporate Social Responsibility (CSR) Perusahaan, Universitas yang merupakan lembaga pendidikan ikut serta dalam membantu proses pelaksanaan program CSR, dan adik asuh atau anak-anak yang putus sekolah dan rentan putus sekolah sebagai masyarakat yang mendapatkan kebijakan program CSR sehingga dapat kembali bersekolah. Tujuan program CSR di Kelurahan Sawahan Surabaya adalah untuk mengembalikan anak-anak yang rentan putus sekolah dan putus sekolah untuk kembali kebangku pendidikan sesuai dengan hak-hak yang harusnya didapatkan tanpa harus terhalang biaya dan mendapatkan akses yang mudah dalam pelayanan.

Pelaksanaan program CSR di Kelurahan Sawahan Surabaya sudah tercapai dibuktikan dengan terlaksananya peran-peran kakak asuh sebagai pendamping pada program CSR beserta tahapan-tahapan yang telah dilalui mulai dari tahapan rekrutment oleh Dinas Sosial Kota Surabaya sampai dengan berjalannya pendampingan adik asuh dan diperjuangkannya adik asuh untuk bersekolah kembali sesuai dengan data yang diperoleh yakni kembali bersekolahnya tujuh adik asuh di Kelurahan Sawahan Surabaya setelah mendapatkan pendampingan program CSR yang sampai saat ini masih terus dipantau agar tidak putus sekolah kembali. Pemantauan bagi adik asuh yang telah bersekolah kembali dilakukan karena waktu pendampingan masih belum berakhir dan masih pada tahap pendampingan program agar tidak sampai putus sekolah kembali hingga status dari rentan putus sekolah menjadi tetap bersekolah.

Program CSR dilakukan dengan memberikan pembelajaran atau pendampingan berupa sharing permasalahan latar belakang sosial adik asuh bersama dengan orangtua adik asuh, pemberian bantuan pribadi oleh kakak asuh seperti buku-buku yang dibutuhkan, mengantarkan adik asuh dalam proses pendaftaran sekolah, memantau adik asuh ketika telah bersekolah kembali tidak menjadi rentan putus sekolah kembali melainkan aktif

bersekolah, kemudian dalam hal yang lain seperti pengurusan masalah kependudukan menyangkut akta atau kartu keluarga dan lainnya juga adanya bantuan pengurusan oleh kakak asuh sehingga permasalahan kependudukan terselesaikan dan mendapatkan hak-hak mereka secara wajar seperti pada tujuan dari program CSR sehingga dapat dikatakan program pelaksanaan CSR telah tercapai.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian tentang evaluasi program Campus Social Responsibility (CSR) di Kelurahan Sawahan Kota Surabaya diketahui bahwa program CSR adalah program sosial yang berbasis pada pemberian bantuan berupa pendampingan pendidikan melalui kakak asuh dari mahasiswa relawan yang tersebar di universitas-universitas yang ada di Surabaya. Program CSR dibuat dalam rangka untuk mengembalikan dan meningkatkan nilai pendidikan bagi anak-anak yang memiliki keterbelakangan masalah pendidikan karena permasalahan sosial, ekonomi, agama dan lain sebagainya yang membuat mereka menjadi mengesampingkan pendidikan.

Penelitian ini dijabarkan dalam metode evaluasi Context, Input, Process, Product (CIPP) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Dilihat dari metode evaluasi context (konteks) tujuan program sudah tercapai yaitu mengembalikan anak-anak yang rentan putus sekolah dan putus sekolah untuk kembali kebangku pendidikan sesuai dengan hak-hak yang harusnya didapatkan tanpa harus terhalang biaya dan mendapatkan akses yang mudah dalam pelayanan. Kedua adalah evaluasi input (masukan), yang melaksanakan program CSR adalah Bagian Rehabilitasi Sosial dan berada pada Seksi Rehabilitasi Anak dan Lanjut Usia, serta sasaran dan pelaku kebijakan adalah masyarakat yakni mahasiswa yang berperan sebagai kakak asuh, anak-anak rentan putus sekolah dan putus sekolah sebagai adik asuh dan penerima kebijakan, pihak-pihak universitas yang membantu melakukan rekrutment secara kolektif, serta Dinas Sosial Kota Surabaya sebagai lembaga pemerintah yang menaungi program CSR. Sedangkan sumber dana program CSR APBD Pemerintah Kota Surabaya serta hasil dari Corporate Social Responsibility

(CSR) PT PELINDO. Strategi program dalam menunjang keberhasilan tujuan yakni dengan pemberian pendampingan secara rutin dan adanya pemantauan untuk adik asuh serta evaluasi rutin bagi kakak asuh yang menjalankan program tersebut agar pendampingan berjalan lancar, terpantau, dan membuahkan hasil berupa pencapaian tujuan kembali bersekolahnya adik asuh.

Evaluasi process (proses), dimana pelaksanaan program CSR di Kelurahan Sawahan Surabaya telah menjalankan proses pendampingan hingga saat ini dan mampu membantu adik asuh untuk mendapatkan hak-hak pendidikannya dengan kembali bersekolah. Dari segi pelaksanaan, penghambat kebijakan berasal dari terbatasnya waktu dalam pemberian pendampingan untuk adik asuh dan kurangnya komitmen dalam pendampingan, dan dari segi masyarakat. Keempat adalah evaluasi product (produk), produk dari pelaksanaan program CSR di Kelurahan Sawahan Surabaya untuk saat ini adalah sampai saat ini masih berkelanjutan menjalankan pendampingan dengan baik dengan adanya pemantauan bagi adik asuh yang telah bersekolah kembali karena waktu pendampingan masih belum berakhir dan masih pada tahap pendampingan program agar tidak sampai putus sekolah kembali hingga tetap status dari rentan putus sekolah menjadi tetap bersekolah begitu pula dengan adik asuh yang putus sekolah diperjuangkan untuk kembali bersekolah.

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian di lapangan mengenai evaluasi program CSR di Kelurahan Sawahan Surabaya, penulis memberikan saran dari hasil identifikasi beberapa kelemahan yang ada. Berikut saran untuk program Campus Social Responsibility (CSR):

1. Dalam kelancaran pelaksanaan pendampingan kerap ditemui orangtua adik asuh yang memberikan penolakan terhadap program karena memiliki pola pikir bahwasannya bekerja dan mendapatkan penghasilan lebih penting daripada bersekolah menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan pendampingan CSR, maka dari itu diperlukan pendekatan yang lebih intensif dan pemberian pengertian secara perlahan dan pasti untuk mendapatkan hati orangtua adik asuh

sehingga dapat melancarkan proses pendampingan.

2. Kurangnya komitmen dari kakak asuh atau kakak pendamping dalam menjalankan proses pendampingan juga menghambat kelancaran dalam pencapaian keberhasilan CSR, oleh karena itu perlu ditekankan lagi pada saat evaluasi rutin kakak asuh untuk menunjukkan komitmen serta tanggung jawabnya karena telah bersedia mengikuti program ini dari awal hingga tuntas serta terbatasnya waktu dari kakak asuh dalam melakukan pendampingan dengan adik asuh, sehingga perlu lebih maksimal dalam pembagian waktu untuk urusan lain dan urusan CSR karena waktu tersebut sangat berharga bagi adik asuh.

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada pihak-pihak yang berkontribusi dalam penulisan jurnal ini diantaranya:

1. Para dosen S1 Ilmu Administrasi Negara FISIP UNESA
2. Indah Prabawati, S.Sos, M.Si. selaku dosen pembimbing
3. Tjijik Rahaju, S.Sos., M.Si. selaku dosen pembimbing dan Badrudin Kurniawan, S.AP., M.AP., MA. selaku dosen penguji
4. M. Farid Ma'ruf S.Sos, M.AP. yang telah membimbing dan menelaah jurnal yang ditulis peneliti.
5. Dan pihak-pihak lainnya yang memberi dukungan moral maupun material kepada peneliti sehingga penulisan jurnal ini dapat terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, Leo. 2012. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Badan Pusat Statistik. *Jawa Timur Dalam Angka Tahun 2016*. Surabaya: Badan Pusat Statistik
- Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dinas Sosial. 2014. *Buku Panduan Campus Social Responsibility (CSR)*. Surabaya: Dinas Sosial
- Dunn, William N. 2003. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik edisi kedua*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Miles dan Huberman. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gramedia
- Moloeng, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Sukmadinata, Nana. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tauran, Indah Prabawati. 2015. *Evaluasi Kebijakan*. Surabaya: Unesa University Press
- Widodo, Joko. 2007. *Analisis Kebijakan Publik (Konsep dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik)*. Malang: Bayumedia Publishing
- Zuriah, Nurul. 2006. *METODELOGI PENELITIAN SOSIAL DAN PENDIDIKAN Teori - Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara